

**MODEL PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN ISLAMISISWA DI  
SEKOLAH: ANALISIS INTERAKSI ANTARA KURIKULUM, MOTIVASI  
BELAJAR, DAN KINERJA GURU**

**Sukarsih<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>, Gafar Alamsyah<sup>3</sup>, Lukman Asha<sup>4</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>1,2,3,4</sup>  
sukarsih68@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseptual yang menggambarkan interaksi antara kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar siswa, kinerja guru, dan pengembangan kepemimpinan Islami siswa di lima Madrasah Aliyah di Bengkulu, melibatkan 100 guru dan 100 siswa. Dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM), penelitian ini berhasil mengidentifikasi interaksi empiris di antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa dan kinerja guru dengan T-statistik sebesar 11.341 dan 38.421 serta nilai P sebesar 0.000 untuk keduanya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru dan pengembangan kepemimpinan Islami siswa, dibuktikan dengan T-statistik sebesar 3.585 dan 106.232 serta nilai P sebesar 0.000. Hubungan pengaruh tidak langsung antara kurikulum melalui motivasi belajar siswa terhadap kinerja guru juga menunjukkan signifikansi statistik dengan T-statistik sebesar 3.046 dan nilai P sebesar 0.002, serta pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa terhadap pengembangan kepemimpinan Islami melalui kinerja guru dengan T-statistik sebesar 3.613 dan nilai P sebesar 0.000. Simpulan, hasil-hasil ini menegaskan bahwa model yang dikembangkan telah teruji dengan baik. Hasil juga menekankan pentingnya kurikulum yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan kinerja pengajaran dan mengembangkan kepemimpinan siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar, kinerja guru, dan pengembangan kepemimpinan Islami

**ABSTRACT**

*This study aimed to develop a conceptual model representing interactions among Islamic education curriculum, student learning motivation, teacher performance, and student Islamic leadership development in five Madrasah Aliyah in Bengkulu, involving 100 teachers and 100 students. Using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS SEM) method, this research succeeded in identifying empirical interactions among the aforesaid variables. The analysis results showed that the Islamic education curriculum had very large influences on student learning motivation and teacher performance with a T-statistic of 11.341 and 38.421 and a P-value of 0.000 for both. Apart from that, this research also found that student learning motivation had significant impacts on teacher performance and the development of students' Islamic Leadership, as evidenced by T-statistics of 3.585 and 106.232 and a P-value of 0.000. The indirect influential relationship between the curriculum through student learning motivation on teacher performance also showed statistical significance with a T-statistic of 3.046 and a P-value of 0.002, and the indirect influence of student learning motivation on Islamic*

*leadership development through teacher performance with a T-statistic of 3.613 and a P-value of 0.000. These results confirmed that the model had been well-developed and well-confirmed. The results also emphasized the importance of a good curriculum and high learning motivation in improving teaching performance and developing student leadership based on Islamic values.*

*Keywords: Islamic education curriculum, student learning motivation, teacher performance, and student Islamic leadership development*

## **PENDAHULUAN**

Mengembangkan kepemimpinan Islami siswa di sekolah tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga penting dalam membentuk nilai-nilai dan karakter siswa. Integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinan mahasiswa membantu membimbing mereka tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan perilaku etis dan sosial. Dengan demikian, kepemimpinan Islami peserta didik mempunyai peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan akhlak peserta didik. Hal ini menuntut para pemimpin di sekolah, termasuk guru dan administrator, untuk mendukung dan memfasilitasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Malla dkk., 2020). Dalam praktiknya, pengembangan kepemimpinan Islami siswa harus menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan integritas, yang kesemuanya merupakan nilai inti dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, namun juga membangun karakter siswa.

Kurikulum pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam mengembangkan kepemimpinan Islami siswa di sekolah (Fadila, 2019). Struktur dan komponen kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum, memastikan siswa menerima pendidikan holistik. Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan pengetahuan teoritis tentang Islam tetapi juga pengamalan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya terhadap pengembangan kepribadian dan kepemimpinan siswa sangatlah signifikan, karena kurikulum membekali mereka dengan alat untuk menjadi pemimpin masa depan yang beretika dan efektif (Saefudin dkk., 2023). Oleh karena itu, desain kurikulum harus mencerminkan kebutuhan modern tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai Islam. Efektivitas kurikulum dalam menciptakan pemimpin yang berkualitas bergantung pada seberapa baik elemen-elemen ini disinkronkan dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

Motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam seringkali dipengaruhi oleh cara materi diajarkan dan bagaimana kurikulum dirancang (Al-Najjar, 2022). Pentingnya motivasi ini tidak hanya sebatas pada prestasi akademik saja, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan spiritual peserta didik. Seorang siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Guru memainkan peran kunci dalam memotivasi siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Cents-Boonstra dkk., 2021). Oleh karena itu, hubungan antara kurikulum yang efektif dan metode pengajaran yang memotivasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menjadi landasan peningkatan kinerja pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan tetapi juga pengembangan etika dan kepribadian Islami.

Kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengembangan kepemimpinan Islami siswa di sekolah (Huda dkk., 2022). Guru yang efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pengajaran dan interaksi dengan siswa. Peran mereka tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, menasihati, dan membentuk karakter siswa. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kinerja guru sangat interaktif; Motivasi yang tinggi dari siswa dapat meningkatkan kinerja guru, dan sebaliknya, guru yang berkinerja tinggi dapat meningkatkan motivasi siswa (Bardach & Klassen, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesi guru harus mencakup komponen untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan akademik tetapi juga dalam menumbuhkan potensi kepemimpinan peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam literatur yang ada mengenai pengembangan kepemimpinan Islami siswa di sekolah, telah diidentifikasi sejumlah penelitian yang mengeksplorasi peran kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar, dan kinerja guru. Namun, sebagian besar penelitian ini cenderung berfokus pada evaluasi efektivitas komponen-komponen pendidikan secara terpisah, seringkali mengabaikan bagaimana komponen-komponen ini secara interaktif mempengaruhi pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa (misalnya, Karadag, 2020; Shen dkk., 2020; Zubanova dkk., 2020 ). Meskipun beberapa penelitian telah meneliti pengaruh kurikulum pendidikan Islam terhadap aspek-aspek tertentu dari motivasi belajar siswa (misalnya, Huda dkk., 2022; Kosim dkk., 2023), jarang ditemukan penelitian yang secara eksplisit menjelaskan bagaimana pengaruh kurikulum terhadap aspek motivasi belajar siswa, kinerja guru dan bagaimana kedua faktor ini bersama-sama berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan Islam. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam penelitian untuk memahami bagaimana interaksi antara kurikulum, motivasi belajar dan kinerja guru dapat saling mempengaruhi dalam mengembangkan kepemimpinan Islami siswa.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan berbagai aspek sistem pendidikan Islam untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam. Penting untuk mengidentifikasi seberapa spesifik interaksi antara kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar, dan kinerja guru secara bersamaan dapat mendukung atau menghambat proses pengembangan kepemimpinan Islami siswa. Memahami dinamika ini tidak hanya akan melengkapi literatur akademis dengan perspektif yang lebih terintegrasi namun juga akan memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi bagaimana kombinasi faktor-faktor ini secara kolektif mempengaruhi pengembangan kepemimpinan Islami siswa di sekolah, sehingga membuka jalan bagi penerapan praktik terbaik dalam pendidikan Islam berkelanjutan.

Interaksi antara kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar, dan kinerja guru merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepemimpinan Islami siswa di sekolah. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja guru (Vansteelandt dkk., 2020). Motivasi belajar yang tinggi seringkali menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan dinamis, yang mendukung pengajaran yang lebih efektif (Paz-Baruch & Hazema, 2023). Di sisi lain, kinerja guru yang efisien dapat memperkuat dan memperkaya kurikulum yang diterapkan, memastikan bahwa penerapannya mencapai hasil yang

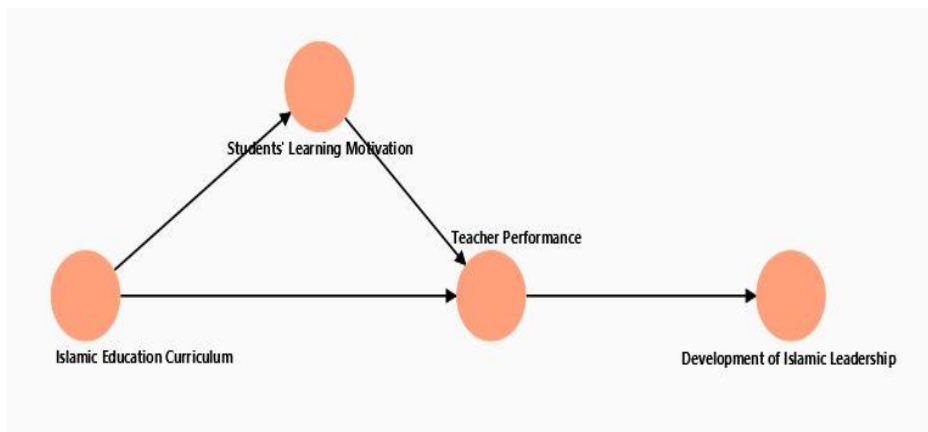
diinginkan (Dee dkk., 2021). Oleh karena itu, perancangan kurikulum harus mempertimbangkan cara-cara untuk mendukung dan meningkatkan kinerja guru serta cara-cara memaksimalkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini akan memfasilitasi pengembangan kepemimpinan Islam yang lebih efektif dan komprehensif di kalangan siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan dan menguji model yang menggambarkan pengaruh kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar siswa, dan kinerja guru terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa. Pentingnya penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan panduan berharga bagi sekolah Islam dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang lebih baik, dengan membantu sekolah Islam mengembangkan karakter kepemimpinan Islami siswa yang tidak hanya mencapai prestasi akademik tinggi tetapi juga kuat dalam nilai-nilai dan karakter Islam. Penelitian ini juga akan menambah literatur akademis tentang praktik terbaik dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengembangan kepemimpinan Islami siswa.

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu waktu untuk menilai pengaruh dan hubungan antar variabel yang terlibat. Penelitian ini menerapkan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk mengembangkan dan menguji model konseptual yang mewakili pengaruh kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar siswa, dan kinerja guru terhadap keislaman siswa. pengembangan kepemimpinan. Dengan menerapkan pendekatan *cross-sectional*, penelitian ini mengevaluasi data dari mata pelajaran yang dipilih selama periode waktu tertentu tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti, sehingga memudahkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika terkini di sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Bengkulu. Pendekatan ini memungkinkan dilakukannya penilaian yang cepat dan efisien terhadap hubungan variabel pada waktu tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kurikulum secara praktis dapat mempengaruhi faktor pendidikan dan administrasi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Gambar Model Hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model yang Dihipotesiskan

### **Populasi dan Sampel**

Untuk mengetahui pemahaman mendalam mengenai praktik pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), penelitian ini difokuskan pada populasi guru dan siswa dari lima MAN yang berlokasi di Bengkulu. Guru-guru ini dianggap sebagai representasi akurat dari tenaga pengajar di lingkungan pendidikan menengah keagamaan, di mana interaksi pendidikan dan nilai-nilai agama berkolaborasi dengan cara yang unik. Para siswa juga mewakili semua tingkatan kelas. Untuk menjamin keterwakilan setiap MAN di Bengkulu secara merata dan obyektif, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Metode ini dilakukan dengan membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok (strata) yang berbeda, berdasarkan variabel-variabel tertentu yang penting dalam penelitian—dalam hal ini setiap MAN. Dengan demikian, setiap strata mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pendekatan ini meningkatkan presisi statistik dan mengurangi bias pengambilan sampel, sehingga hasil yang diperoleh lebih mewakili populasi yang diteliti.

Besar sampel yang dipilih adalah 100 orang guru sebagai sumber data terkait variabel kurikulum pendidikan Islam, kinerja guru, dan pengembangan kepemimpinan Islami siswa. Selanjutnya penelitian ini juga melibatkan 100 siswa sebagai sumber data terkait variabel motivasi siswa. Besar sampel guru dan siswa dianggap memadai berdasarkan kriteria rekomendasi ukuran sampel *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Besarnya sampel ini dipilih untuk menjamin kecukupan data dalam menganalisis hubungan kompleks antar variabel dalam model penelitian yang memiliki tingkat kompleksitas sedang. Pemilihan ukuran sampel ini juga mempertimbangkan aspek efisiensi pengumpulan data dan keterbatasan sumber daya, namun tetap memenuhi kebutuhan analisis statistik yang kuat.

Keputusan untuk menentukan ukuran sampel yang cukup besar ini mendukung generalisasi hasil penelitian yang lebih luas ke populasi yang lebih besar, sekaligus memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa baru dalam praktik pengajaran di Madrasah Aliyah, yang sangat berguna dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

### **Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini, kami mengembangkan kuesioner yang mendalam dan sistematis, berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif di bidang pendidikan Islam. Setiap pertanyaan dalam angket ini dirancang khusus untuk mendapatkan wawasan tentang nuansa pengajaran di Madrasah Aliyah, sehingga menghasilkan instrumen yang tidak hanya didukung oleh teori yang kuat tetapi juga sangat aplikatif dalam konteks yang diteliti. Proses validasi isi dilakukan oleh panel ahli yang terdiri dari akademisi terkemuka bidang pendidikan Islam dan metodologi penelitian, sehingga menghasilkan skor validitas isi sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut sangat relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Sebelum memulai pengumpulan data secara ekstensif, kuesioner tersebut diuji coba pada sekelompok kecil guru dan siswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk menguji kejelasan dan reliabilitas instrumen pengumpulan data. Dari 30 guru dan 30 siswa yang terlibat diperoleh nilai reliabilitas

(Cronbach's Alpha) sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa angket tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat baik. Berdasarkan feedback dari pre-test, dilakukan perbaikan pada beberapa item untuk meningkatkan kejelasan dan akurasi pengukuran. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima poin, yang berkisar dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Skala ini dipilih karena efektif dalam menangkap gradasi persepsi responden yang sangat penting dalam menganalisis hubungan antar variabel. Ringkasan dan validitas ini sangat penting dalam menjaga integritas statistik dan memastikan validitas temuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara digital menggunakan Google Form yang memudahkan distribusi dan akses responden serta pengelolaan data. Kuesioner ini disebar melalui aplikasi WhatsApp kepada guru dan siswa di lima Madrasah Aliyah Negeri di Bengkulu. Pemilihan WhatsApp didasarkan pada popularitas dan aksesibilitasnya yang tinggi di kalangan guru dan siswa, sehingga memastikan tingkat respons yang lebih baik serta pengumpulan data yang lebih cepat dan efisien. Strategi pengumpulan data ini tidak hanya memaksimalkan kepraktisan dan daya tanggap dalam mengumpulkan jawaban namun juga memungkinkan peneliti dengan cepat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama survei. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah dikenal di kalangan responden, penelitian ini berhasil mengumpulkan data yang akurat dan representatif, yang penting untuk analisis yang valid dan reliabel dalam konteks pendidikan Madrasah Aliyah. Indikator dan item untuk setiap kuesioner yang digunakan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1.  
Kisi-kisi Kuesioner

No	Konstruk	Indikator	Item
1	Kurikulum pendidikan Islam	Kesesuaian Kurikulum	Kurikulum di sekolah kami mencakup semua aspek penting Pendidikan Islam.
		Kelengkapan Materi	Materi yang diberikan dalam kurikulum kami komprehensif dan lengkap.
		Relevansi Kontemporer	Kurikulum kami relevan dengan permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam.
		Metode pengajaran	Metode pengajaran yang disarankan oleh kurikulum kami memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
		Evaluasi	Sistem penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
		Sumber Belajar	Kurikulum memberikan akses terhadap sumber belajar yang beragam dan berkualitas.
2	Motivasi belajar siswa	Minat belajar	Saya selalu tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Pendidikan Islam.
		Keinginan Mencapai	Saya berusaha mencapai hasil terbaik dalam mata pelajaran Pendidikan Islam.

		Nilai Pendidikan	Saya merasa mempelajari Pendidikan Islam sangat penting bagi perkembangan pribadi dan spiritual saya.
		Keterlibatan Aktif	Saya aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.
		Tanggung jawab pribadi	Saya merasa bertanggung jawab untuk menambah pengetahuan saya tentang Islam.
		Dukungan Akademik	Saya merasa didukung oleh guru-guru saya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
3	Kinerja guru	Kompetensi Pedagogis	Saya mempunyai kemampuan menjelaskan konsep-konsep Pendidikan Islam dengan jelas.
		Keterlibatan dengan Siswa	Saya sering berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman materi.
		Inovasi Pengajaran	Saya menggunakan metode pengajaran yang inovatif.
		Manajemen Kelas	Saya mengelola kelas secara efektif.
		Penilaian yang Adil	Penilaian saya adil dan obyektif.
		Pengembangan profesional	Saya terus melakukan pelatihan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.
4	Pengembangan kepemimpinan mahasiswa Islami	Memahami Nilai-Nilai Islam	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam.
		Keadilan dan Empati	Saya selalu memperlakukan orang lain dengan adil dan penuh empati.
		Kemampuan Kepemimpinan	Saya merasa percaya diri dalam memimpin dan mengarahkan kelompok.
		Integritas dan Kejujuran	Saya selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya yakini.
		Kerja Sama dan Toleransi	Saya mudah bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang perbedaan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya meliputi proses pengujian model pengukuran dan model struktural dengan menggunakan aplikasi PLS-SEM 4. Pada tahap pengujian model pengukuran, penelitian ini melakukan uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk setiap konstruk, dimana nilai yang diperoleh menunjukkan konsistensi internal yang baik antar item penyusun setiap konstruk. Uji validitas pada level indikator serial variabel dilakukan dengan mengevaluasi besarnya loading faktor. Sedangkan validitas konvergen konstruk diukur melalui Average Variance Extracted (AVE), memastikan bahwa variabel-variabel dalam konstruk memiliki kesamaan yang cukup dengan apa yang diukurinya. Model

struktural kemudian diuji untuk memperkirakan dan menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen, dependen, dan mediator. Proses bootstrapping dengan 5000 sampel ulang diterapkan untuk menghasilkan estimasi statistik t dan nilai p yang akurat, yang mendukung keandalan inferensi statistik.

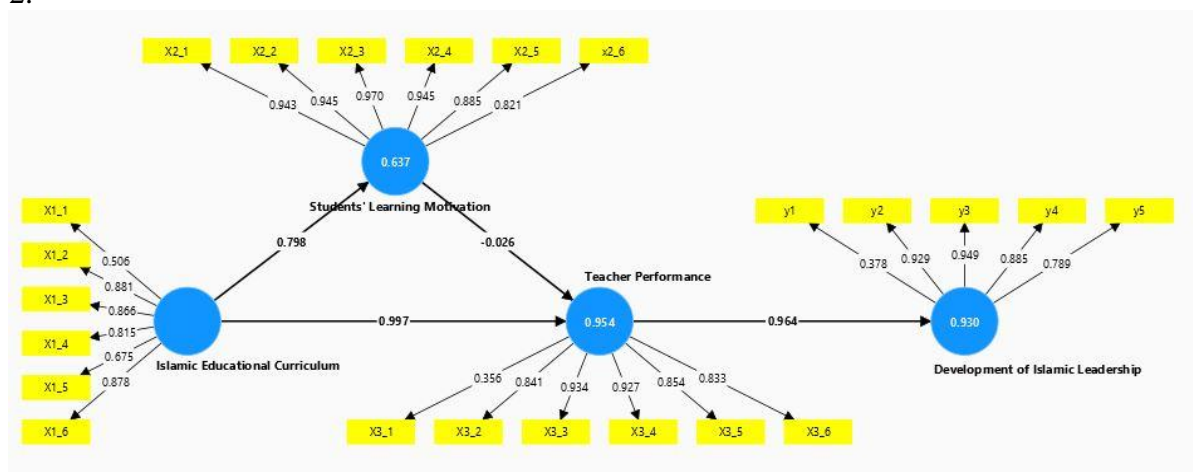
Uji mediasi juga dilakukan sebagai bagian dari analisis struktural untuk mengeksplorasi peran mediator antara variabel independen dan dependen. Metode bootstrapping dalam PLS-SEM memungkinkan penilaian efek mediasi secara tidak langsung dan langsung, memberikan wawasan mendalam mengenai mekanisme yang mendasari hubungan antar variabel. Terakhir, interpretasi dan pembahasan hasil diarahkan untuk mengintegrasikan temuan penelitian dengan literatur yang ada. Evaluasi hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel berdasarkan koefisien jalur dan signifikansi statistik. Diskusi lebih lanjut mengenai temuan ini mengeksplorasi implikasi temuan ini dalam konteks praktik pendidikan Islam, menyoroti kontribusi penelitian terhadap teori dan praktik, dan merekomendasikan arah untuk penelitian di masa depan. Keseluruhan proses ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis bukti mengenai dinamika pendidikan Islam yang dapat memberikan masukan bagi praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

## HASIL PENELITIAN

Model yang dihipotesiskan diuji melalui dua tahap utama yaitu pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural. Tahap pertama, pengujian model pengukuran, dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengujian model struktural untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara konstruk yang dihipotesiskan, memberikan pemahaman lebih dalam mengenai interaksi variabel-variabel yang diteliti.

### Model Pengukuran

Eksplorasi model pengukuran dimulai dengan menghitung loading factor untuk setiap indikator atau item dalam model. Hasil komputasinya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perhitungan Awal Model yang Dihipotesiskan

Berdasarkan Gambar 2, untuk konstruk kurikulum pendidikan Islam, sebagian besar indikator seperti X1\_2, X1\_3, X1\_4, X1\_5, dan X1\_6 menunjukkan pemuatan yang



tinggi, semuanya di atas 0,8. Loading di atas 0,8 menegaskan bahwa indikator-indikator tersebut efektif menggambarkan kurikulum pendidikan Islam dan mempunyai korelasi yang kuat dengan konstruk utama. Namun, indikator X1\_1, dengan pemuatan 0,506, menunjukkan relevansi yang kurang terhadap konstruk ini. Pemuatan di bawah ambang batas 0,7 menunjukkan bahwa indikator harus dikeluarkan dari model untuk meningkatkan validitas konstruk. Pada konstruk motivasi belajar Siswa, seluruh indikator mulai dari X2\_1 sampai dengan X2\_5 dan termasuk X2\_6 mempunyai muatan yang sangat tinggi yaitu antara 0,821 sampai dengan 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mewakili motivasi belajar siswa secara akurat dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap konstruk yang diukur.

Pada analisis Kinerja Guru, hampir seluruh indikator kecuali X3\_1 menunjukkan loading yang tinggi yaitu 0,833 hingga 0,934 yang mendukung validitas konstruk tersebut. Namun pada konstruk Pengembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa, indikator y2, y3, dan y4 masing-masing menunjukkan muatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,885 hingga 0,949, sedangkan y5 juga mempunyai muatan yang tinggi sebesar 0,789. Sebaliknya, y1 dengan loading sebesar 0,378 menunjukkan ketidakmampuannya menggambarkan secara memadai konstruk Pengembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa dan harus dikeluarkan dari model (Hair dkk., 2019).

Para peneliti merevisi model pengukuran komputasi. Hasil revisi outer loading atau loading factor beserta reliabilitas (Cronbach's alpha {CA} dan Composite Reliability {CR}), serta validitas konvergen (AVE) dapat dilihat pada Tabel 2. Selanjutnya hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2.  
Outer Loading, Reliabilitas, dan Validitas

No	Konstruk	Item	Loading	CA	CR	AVE
1	Kurikulum pendidikan Islam	Materi yang diberikan dalam kurikulum kami komprehensif dan lengkap.	0.967	0.923	0.947	0.819
		Kurikulum kami relevan dengan permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam.	0.768			
		Metode pengajaran yang disarankan oleh kurikulum kami memfasilitasi pembelajaran yang efektif.	0.917			
		Sistem penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	0.955			
		Kurikulum memberikan akses terhadap sumber belajar yang beragam dan berkualitas.	0.967			
2	Motivasi siswa untuk belajar	Saya selalu tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Pendidikan Islam.	0.943	0.964	0.970	0.844
		Saya berusaha mencapai hasil terbaik dalam mata pelajaran Pendidikan Islam.	0.949			
		Saya merasa mempelajari Pendidikan Islam sangat penting bagi perkembangan pribadi dan spiritual saya.	0.974			

		Saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.	0.950			
		Saya merasa bertanggung jawab untuk menambah pengetahuan saya tentang Islam.	0.876			
		Saya merasa didukung oleh guru-guru saya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.	0.809			
3	Kinerja guru	Saya sering berinteraksi dengan siswa untuk memastikan pemahaman materi.	0.880	0.928	0.946	0.779
		Saya menggunakan metode pengajaran yang inovatif.	0.958			
		Saya mengelola kelas secara efektif.	0.952			
		Penilaian saya adil dan obyektif.	0.815			
		Saya terus melakukan pelatihan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.	0.796			
4	Pengembangan kepemimpinan Islami mahasiswa	Saya selalu memperlakukan orang lain dengan adil dan penuh empati.	0.956	0.917	0.944	0.809
		Saya merasa percaya diri dalam memimpin dan mengarahkan kelompok.	0.967			
		Saya selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya yakini.	0.919			
		Saya mudah bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang perbedaan.	0.738			

Catatan: Loading adalah Outer Loading; CA adalah alfa Cronbach; CR adalah Keandalan Komposit; dan AVE adalah Varians Rata-rata yang Diekstraksi

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk konstruk kurikulum pendidikan Islam, seluruh item menunjukkan pemuatan yang tinggi, dengan nilai terendah 0,768, melebihi ambang batas 0,7 seperti yang dikemukakan oleh Hair dkk. (2019) untuk menunjukkan relevansi dan konsistensi. CA untuk konstruksi ini adalah 0,923, yang jauh melebihi ambang batas 0,7 untuk keandalan internal yang sangat baik. CR sebesar 0,947 juga menunjukkan keandalan komposit yang tinggi, melebihi ambang batas 0,7. AVE sebesar 0,819, melebihi ambang batas 0,5, menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik dan menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan lebih dari 81,9% varian indikatornya.

Konstruk motivasi belajar siswa mempunyai butir soal dengan muatan yang tinggi yaitu mulai dari 0,809 juga melebihi ambang batas yang disarankan oleh Hair dkk. (2019). Nilai CA sebesar 0,964 dan CR sebesar 0,970 keduanya menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan AVE sebesar 0,844 juga melebihi ambang batas 0,5, menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik dan menunjukkan bahwa konstruk ini menjelaskan sebagian besar varians item-itemnya.

Konstruk Kinerja Guru menunjukkan pemuatan yang cukup tinggi untuk sebagian besar item, meskipun dua item memiliki pemuatan yang sedikit lebih rendah (0,796 dan 0,815), namun masih melebihi ambang batas yang direkomendasikan oleh Hair dkk. (2019). Nilai CA sebesar 0,928 dan CR sebesar 0,946 keduanya melebihi ambang batas 0,7 yang menunjukkan reliabilitas yang tinggi, dan AVE sebesar 0,779 yang melebihi ambang batas 0,5 yang menunjukkan validitas konvergen yang baik dan

menunjukkan bahwa konstruk ini menjelaskan 77,9% varian item yang diukur. Selanjutnya konstruk Pengembangan Kepemimpinan Islami siswa, kecuali satu item dengan muatan 0,378 jauh di bawah ambang batas sehingga harus dihapus atau direview, seluruh item mempunyai muatan yang sangat tinggi. Nilai CA sebesar 0,917 dan CR sebesar 0,944 keduanya melebihi ambang batas 0,7 yang menunjukkan konsistensi dan reliabilitas yang tinggi, dan AVE sebesar 0,809 yang melebihi ambang batas 0,5 yang menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik.

Tabel 3.  
Validitas Diskriminan

	Perkembangan Kepemimpinan Islam	Kurikulum pendidikan Islam	Motivasi Belajar Siswa	Kinerja guru
Perkembangan Kepemimpinan Islam				
Kurikulum pendidikan Islam	0.782			
Motivasi Belajar Siswa	0.691	0.682		
Kinerja guru	0.653	0.665	0.771	

Tabel 3 menampilkan matriks Heterotrait-Monotrait (HTMT) yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Validitas diskriminan mengukur seberapa jauh konstruk dalam suatu model berbeda satu sama lain. Menurut Hair dkk. (2019), nilai HTMT di bawah 0,85 atau 0,90 secara umum menunjukkan diskriminasi yang memadai antar konstruk. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh konstruk—Perkembangan Kepemimpinan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, Motivasi Belajar Siswa, dan Kinerja Guru—menunjukkan validitas diskriminan yang baik dengan nilai HTMT berkisar antara 0,653 hingga 0,771. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa konstruksi diukur sebagai entitas yang terpisah dan memiliki hubungan yang cukup berbeda satu sama lain, meskipun beberapa nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang relatif lebih dekat sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengukuran atau konseptualisasi.

### Inner Model (Model Pengukuran)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada inner model, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model yang ideal adalah model yang tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas. Hasil perhitungan VIF dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.  
Varians Faktor Inflasi

	Perkembangan Kepemimpinan Islam	Kurikulum pendidikan Islam	Motivasi Belajar Siswa	Kinerja guru
Perkembangan Kepemimpinan Islam				
Kurikulum pendidikan Islam			1.000	1.926
Motivasi Belajar Siswa				1.926
Kinerja guru	1.000			

Masalah multikolinearitas tidak terjadi jika nilai terukur lebih kecil dari 5,0. Karena hasil perhitungan pada tabel 4 berada pada rentang 1,0 hingga 1,9 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.  
Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kurikulum pendidikan Islam -> Motivasi Belajar Siswa (H1)	0.693	0.697	0.061	11.341	0.000
Kurikulum pendidikan Islam -> Kinerja guru (H2)	0.919	0.919	0.024	38.421	0.000
Motivasi Belajar Siswa -> Kinerja Guru (H3)	0.100	0.097	0.028	3.585	0.000
Kinerja Guru -> Perkembangan Kepemimpinan Islami Siswa (H4)	0.964	0.965	0.009	106.232	0.000
Kurikulum pendidikan Islam -> Motivasi Belajar Siswa -> Kinerja Guru (H5)	0.069	0.069	0.023	3.046	0.002
Motivasi Belajar Siswa -> Kinerja Guru -> Pengembangan Kepemimpinan Islami Siswa (H6)	0.096	0.094	0.027	3.613	0.000

Berdasarkan Tabel 5, hubungan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa sangat signifikan dengan T-statistik sebesar 11,341 dan P-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh substansial kurikulum terhadap motivasi belajar siswa (H1 diterima). Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kinerja Guru menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dengan T-statistik sebesar 38,421 dan P-value sebesar 0,000 (H2 diterima). Motivasi belajar siswa berpengaruh langsung terhadap kinerja Guru, dibuktikan dengan T-statistik sebesar 3,585 dan P-value sebesar 0,000 meskipun koefisien jalurnya lebih rendah (H3 diterima). Hubungan antara kinerja guru dengan pengembangan kepemimpinan Islami siswa mempunyai T-statistik yang sangat tinggi sebesar 106,232 dan P-value sebesar 0,000 menunjukkan hubungan yang sangat

signifikan (H4 diterima). Selain itu, pengaruh tidak langsung kurikulum melalui motivasi siswa terhadap kinerja guru memiliki T-statistik sebesar 3,046 dan nilai P sebesar 0,002, yang menegaskan signifikansi statistik meskipun dengan kekuatan yang lebih rendah (H5 diterima). Terakhir, pengaruh tidak langsung motivasi belajar Siswa terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa melalui kinerja Guru juga signifikan dengan T-statistik sebesar 3,613 dan P-value sebesar 0,000, menegaskan bahwa motivasi siswa berperan dalam pengembangan kepemimpinan melalui guru. kinerja (H6 diterima). Peneliti kemudian mengukur koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan effect size (F<sup>2</sup>). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6.  
Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted	Pertimbangan
Pengembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa	0.930	0.929	Kuat
Motivasi Belajar Siswa	0.481	0.475	Sedang
Kinerja guru	0.981	0.981	Kuat

Tabel 7.  
Ukuran Efek (Effect Size)

	Pengembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa	Kurikulum pendidikan Islam	Motivasi Belajar Siswa	Kinerja guru
Pengembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa				
Kurikulum pendidikan Islam			0.926 (Large)	23.185 (Large)
Motivasi Belajar Siswa				0.275 (Medium)
Kinerja guru	13.228 (Large)			

Tabel 6 dan Tabel 7 menyajikan analisis mendalam mengenai pengaruh antar variabel dan kekuatan model pada penelitian yang dianalisis. Berdasarkan Tabel 6, R-square menunjukkan seberapa besar varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Hair dkk. (2019), R-square yang tinggi (di atas 0,75) menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai di atas 0,50 dianggap sedang, dan di bawah 0,50 dianggap rendah. Dalam konteks ini, 'Perkembangan Kepemimpinan Islami Mahasiswa' memiliki R-square sebesar 0,930 dan Adjusted R-square sebesar 0,929, jauh melebihi ambang batas sebesar 0,75 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Hal serupa juga terlihat pada 'Kinerja Guru' dengan R-square dan customized R-square masing-masing sebesar 0,981 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan. Sebaliknya, 'Motivasi Belajar Siswa' mempunyai R-square sebesar 0,481 dan Adjusted R-square sebesar 0,475, berada di atas ambang batas sebesar 0,50, namun masih di bawah 0,75 sehingga masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh yang

signifikan dari variabel bebas, namun masih banyak faktor lain yang berperan dalam menjelaskan motivasi belajar siswa yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 7 menggunakan nilai F-square untuk menilai besar pengaruh antar variabel dalam model, dimana nilai F-square di atas 0,35 dianggap besar, antara 0,15 hingga 0,35 berarti sedang, dan di bawah 0,15 dianggap kecil (Hair dkk., 2019). Kurikulum pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap Perkembangan Kepemimpinan Islami Peserta Didik dengan nilai F-square sebesar 23.185, jauh melebihi ambang batas besar yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Demikian pula, pengaruhnya terhadap 'Kinerja Guru' dengan F-square sebesar 0,926 juga melampaui ambang batas yang besar, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. 'Kinerja Guru' mempunyai pengaruh yang besar terhadap 'Perkembangan Kepemimpinan Islami Siswa' dengan F-square sebesar 13,228 juga jauh melebihi ambang batas yang besar. Sedangkan 'Motivasi Belajar Siswa' mempunyai pengaruh sedang terhadap 'Kinerja Guru' dengan F-square sebesar 0,275 berada pada rentang sedang.

Dengan mempertimbangkan nilai R-square dan F-square serta ambang batas yang ditetapkan oleh Hair dkk. (2019), Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sangat efektif dalam menjelaskan varians variabel dependen yang diteliti dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel utama dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti menguji keakuratan relevansi prediktif dengan menguji nilai Q2. Uji Q2 bertujuan untuk memvalidasi model dengan melihat apakah variabel endogen dapat diprediksi oleh variabel eksogen. Pada prinsipnya, jika  $Q2 > 0$ , maka model yang diusulkan memiliki relevansi prediktif, dan Hair dkk. (2019) menjelaskan bahwa struktur penilaian Q2 adalah 0 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,50 (besar). Prosedur PLS-SEM yang digunakan untuk pengujian Q2 adalah prosedur penutup mata. Hasil perhitungan Q2 disajikan pada tabel 8.

Tabel 8.  
Relevansi Prediktif ( $Q^2$ )

	$Q^2$ predict	Pertimbangan
Motivasi belajar siswa	0.814	Besar
Kinerja guru	0.825	Besar
Pengembangan kepemimpinan Islami mahasiswa	0.867	Besar

Tabel 8 menggambarkan relevansi prediktif ( $Q^2$ ) model yang digunakan dalam penelitian, dengan fokus pada tiga variabel utama: motivasi belajar siswa, kinerja guru, dan pengembangan kepemimpinan Islami siswa. Untuk motivasi belajar siswa, model berhasil menjelaskan 81,4% variasi, menunjukkan tingginya efektivitas model dalam memprediksi aspek tersebut, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Kinerja guru, dengan nilai  $Q^2$  sebesar 0,825, menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi kinerja guru dengan efektivitas 82,5%, yang menunjukkan keandalan dan kekuatan model dalam konteks pendidikan. Terakhir, pengembangan kepemimpinan Islami siswa mencatat skor  $Q^2$  tertinggi sebesar 0,867, yang menunjukkan bahwa model ini sangat efektif dalam memprediksi bagaimana kepemimpinan Islami dapat berkembang di kalangan siswa. Nilai  $Q^2$  yang tinggi ini secara keseluruhan menegaskan relevansi prediktif model yang signifikan, mendukung penerapan praktisnya dalam pendidikan dan pengembangan kepemimpinan. Hasil

komputasi multikolinearitas, pengujian hipotesis,  $R^2$ ,  $F^2$ , dan  $Q^2$  menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini kuat, valid, dan reliabel.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mewakili pengaruh kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar siswa, dan kinerja guru terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa dengan menguji enam hipotesis. Hipotesis yang diajukan mewakili interaksi kompleks antara pengembangan kepemimpinan Islami siswa di sekolah, kurikulum, motivasi belajar, dan kinerja guru. Hasil analisis data penelitian mengandung implikasi teoritis dan praktis yang signifikan terhadap pendidikan Islam.

Pertama, dalam penelitian ini dianalisis pengaruh kurikulum pendidikan Islam terhadap motivasi belajar siswa (H1), dimana kurikulum yang dirancang dengan integrasi nilai-nilai Islam berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum yang disesuaikan dengan latar belakang agama siswa memperkuat motivasi belajar intrinsiknya, sesuai dengan teori motivasi yang mengemukakan bahwa relevansi konten dengan nilai-nilai pribadi dapat memperkuat motivasi belajar. Statistik T yang sangat tinggi sebesar 11,341 dan nilai P sebesar 0,000 menegaskan kekuatan dan signifikansi statistik dari pengaruh ini. Temuan ini menyoroti pentingnya pemikiran mendalam dalam perancangan kurikulum, yang tidak hanya mendidik tetapi juga secara aktif mendukung pengembangan pribadi siswa sesuai dengan nilai dan budayanya. Dengan demikian, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam tidak hanya memfasilitasi prestasi akademik tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan motivasi belajar berkelanjutan (Al-Najjar, 2022). Penelitian lebih lanjut mungkin mengeksplorasi aspek spesifik kurikulum yang paling efektif dalam menginspirasi motivasi belajar di kalangan siswa dengan latar belakang yang sama.

Kedua, penelitian menemukan bahwa dukungan kurikulum pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru (H2). Kurikulum yang baik dirancang tidak hanya untuk memudahkan proses belajar siswa tetapi juga memberikan pedoman yang jelas dan sumber daya yang memadai bagi guru, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas mengajar dengan lebih efektif. T-statistik hubungan ini sangat tinggi yaitu 38,421 dan P-value yang dicapai sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kurikulum terstruktur dengan kinerja guru sangat kuat dan signifikan secara statistik. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya desain kurikulum yang komprehensif, yang tidak hanya memprioritaskan kebutuhan belajar siswa tetapi juga kebutuhan profesional dan pengembangan kompetensi guru (Kalinowski dkk., 2020). Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dan mendukung dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program pelatihan guru dan pengembangan kurikulum di masa depan.

Ketiga, penelitian menemukan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kinerja guru (H3), dimana ditemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada siswa cenderung meningkatkan kinerja guru. Analisis ini menunjukkan bahwa guru merasa lebih terinspirasi dan berkomitmen dalam mengajar ketika melihat antusiasme yang tinggi dari siswanya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif. Nilai T-statistik yang tercatat adalah 3,585, menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki signifikansi statistik dengan nilai P yang sangat rendah yaitu 0,000. Hasil

tersebut menekankan pentingnya menjaga motivasi belajar siswa sebagai sarana meningkatkan kualitas pengajaran (Vansteelandt dkk., 2020). Dengan demikian, pendidikan yang menitikberatkan pada motivasi siswa tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, namun juga secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini memberikan wawasan penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi pembelajaran.

Keempat, penelitian mengungkap pengaruh kinerja guru terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa (H4), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kinerja tinggi memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga terhadap pengembangan kepribadian dan kepemimpinan siswa. Guru yang efektif berperan penting dalam membentuk kualitas kepemimpinan siswa, terutama dalam mengasimilasi nilai-nilai Islam ke dalam perilaku kepemimpinannya. Nilai T-statistic sangat tinggi yaitu sebesar 106,232 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan P-value mencapai 0,000. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya memiliki guru yang berkualitas dalam memfasilitasi pengembangan kepemimpinan etis dan berbasis nilai dalam pendidikan Islam (Zulkifli dkk., 2022). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesional guru, khususnya pada aspek-aspek yang mendukung pengajaran nilai-nilai Islam, sangatlah penting. Hal ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk lebih memprioritaskan peningkatan kompetensi guru dalam kurikulum dan pengembangan profesionalnya, sehingga dapat memaksimalkan dampak positifnya terhadap siswa.

Kelima, penelitian mengevaluasi pengaruh tidak langsung kurikulum pendidikan Islam terhadap kinerja guru melalui peningkatan motivasi belajar siswa (H5), menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja guru. Analisis statistik memberikan bukti yang kuat dengan T-statistik sebesar 3,046 dan P-value sebesar 0,002, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan walaupun dengan kekuatan yang lebih moderat dibandingkan dengan hubungan langsung lainnya dalam penelitian ini. Temuan ini menekankan pentingnya desain kurikulum komprehensif yang mencakup aspek motivasi dan pengembangan pribadi siswa untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran (Al-Najjar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mempunyai efek berantai positif yang meluas dari siswa ke guru, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor motivasi dalam desain kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan bagaimana unsur-unsur pendidikan dapat diintegrasikan untuk mendukung tidak hanya prestasi akademik tetapi juga interaksi positif antara siswa dan guru. Pendekatan holistik ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan produktif yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Keenam, penelitian mengungkapkan pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa terhadap pengembangan kepemimpinan Islami melalui kinerja guru (H6), menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar pada siswa memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong guru untuk lebih aktif dalam upaya pengembangan kepemimpinan Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berperan penting sebagai mediator antara kinerja mengajar guru dan pengembangan kepemimpinan Islami. Dengan nilai T-statistik sebesar 3,613 dan P-value sebesar 0,000, hubungan ini terbukti signifikan secara statistik, sehingga menegaskan kuatnya korelasi



antara ketiga variabel. Temuan ini menyoroti pentingnya menjaga motivasi belajar siswa sebagai sarana optimalisasi kinerja guru dan pengembangan kepemimpinan siswa (Asha dkk., 2022). Oleh karena itu, strategi pendidikan harus mencakup intervensi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam upaya mendukung pengembangan kepemimpinan yang efektif di kalangan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan yang berprinsip dan berintegritas tinggi.

Diterimanya enam hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model konseptual yang dikembangkan yang mewakili pengaruh kurikulum pendidikan Islam, motivasi belajar siswa, dan kinerja guru terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa telah berhasil dengan baik. Model ini telah dikonfirmasi dengan baik baik secara statistik maupun empiris.

Implikasi penelitian ini mengungkap beberapa aspek penting dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja dalam konteks pendidikan. Pertama, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum diperlukan untuk menjamin materi yang diajarkan relevan dan efektif, tidak hanya dalam menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, program pelatihan guru harus secara aktif memasukkan strategi yang dirancang untuk memanfaatkan motivasi belajar siswa sebagai alat untuk meningkatkan kinerja mengajar. Ketiga, lembaga pendidikan harus melakukan penilaian secara berkala terhadap dampak kurikulum dan pengajaran terhadap pengembangan kepemimpinan siswa, dengan fokus khusus pada kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kepemimpinan peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi lebih holistik, menjawab kebutuhan individu dan masyarakat secara lebih luas, sekaligus membentuk generasi pemimpin masa depan yang berakar pada nilai-nilai yang kuat dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kurikulum pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa terbukti sangat signifikan, dengan T-statistik sebesar 11,341 dan P-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara kurikulum terhadap motivasi siswa (H1 diterima). Selanjutnya pengaruh Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kinerja Guru juga terbukti sangat kuat, dengan T-statistik mencapai 38,421 dan P-value 0,000 (H2 diterima). Meskipun koefisien jalurnya lebih rendah, namun Motivasi belajar siswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dibuktikan dengan T-statistik sebesar 3,585 dan P-value sebesar 0,000 (H3 diterima). Hubungan kinerja guru dengan pengembangan kepemimpinan Islami siswa juga terbukti sangat signifikan, dengan T-statistik mencapai 106,232 dan P-value 0,000 (H4 diterima). Lebih lanjut, hubungan tidak langsung kurikulum pendidikan agama Islam melalui motivasi belajar siswa terhadap kinerja Guru juga terbukti signifikan walaupun dengan kekuatan yang lebih rendah, dengan T-statistik sebesar 3,046 dan P-value sebesar 0,002 (H5 diterima). Terakhir, pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa terhadap pengembangan kepemimpinan Islami siswa melalui kinerja guru juga terbukti signifikan, dengan T-statistik sebesar 3,613 dan P-value sebesar 0,000, menegaskan peran motivasi siswa terhadap pengembangan kepemimpinan melalui guru. kinerja (H6 diterima). Data di atas

menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah terkonfirmasi baik secara statistik maupun empiris

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering tolerance and respect for diversity through the fundamentals of Islamic education. *Religions*, *14*(2), 212. <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *11*(4), 1881–1892.
- Al-Najjar, E. A. M. (2022). The effectiveness of the Islamization of science curriculum on students' acquisition of science processes and increase motivation towards learning science. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, *10*(2), 54–64.
- Asha, L., Hamengkubuwono, H., Ruly Morganna, R., Warsah, I., & Alfarabi, A. (2022). Teacher Collaborative metacognitive feedback as the application of teacher leadership Concept to scaffold educational management students' metacognition. *European Journal of Educational Research*, *11*(2), 981–993.
- Bardach, L., & Klassen, R. M. (2021). Teacher motivation and student outcomes: Searching for the signal. *Educational Psychologist*, *56*(4), 283–297. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1991799>
- Berger, J.-L., & Girardet, C. (2021). Vocational teachers' classroom management style: The role of motivation to teach and sense of responsibility. *European Journal of Teacher Education*, *44*(2), 200–216. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1764930>
- Bonem, E. M., Fedesco, H. N., & Zissimopoulos, A. N. (2020). What you do is less important than how you do it: The effects of learning environment on student outcomes. *Learning Environments Research*, *23*(1), 27–44. <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09289-8>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Denessen, E., Aelterman, N., & Haerens, L. (2021). Fostering student engagement with motivating teaching: An observation study of teacher and student behaviours. *Research Papers in Education*, *36*(6), 754–779. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1767184>
- Dee, T. S., James, J., & Wyckoff, J. (2021). *Is effective teacher evaluation sustainable? Evidence from District of Columbia Public Schools*. MIT Press One Rogers Street, Cambridge, MA 02142-1209, USA [journals-info .... https://direct.mit.edu/edfp/article-abstract/16/2/313/97155](https://direct.mit.edu/edfp/article-abstract/16/2/313/97155)
- Dodman, S. L. (2022). Learning, leadership, and agency: A case study of teacher-initiated professional development. *Professional Development in Education*, *48*(3), 398–410. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1955731>
- Fadila, A. I. (2019). Leadership in Islamic Education. *International Conference of Moslem Society*, *3*, 286–295. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icms/article/view/2288>
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *9*(2), 231–240.

- Goldhaber, D., Ronfeldt, M., Cowan, J., Gratz, T., Bardelli, E., & Truwit, M. (2022). Room for Improvement? Mentor Teachers and the Evolution of Teacher Preservice Clinical Evaluations. *American Educational Research Journal*, 59(5), 1011–1048. <https://doi.org/10.3102/00028312211066867>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*.
- Huda, S., Ahid, N., Tortop, H. S., Lestari, F., & Prasetyo, A. E. (2022). The Role of Islamic Education as the First Step Moral Education in Era Society 5.0: Implications for Indonesian and Turkish Education Systems. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 77–87.
- Johnston, B. M. (2021). Students as partners: Peer-leading in an undergraduate mathematics course. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 52(5), 795–806. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1795287>
- Kalinowski, E., Egert, F., Gronostaj, A., & Vock, M. (2020). Professional development on fostering students' academic language proficiency across the curriculum—A meta-analysis of its impact on teachers' cognition and teaching practices. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102971.
- Karadag, E. (2020). The effect of educational leadership on students' achievement: A cross-cultural meta-analysis research on studies between 2008 and 2018. *Asia Pacific Education Review*, 21(1), 49–64. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09612-1>
- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2172930. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>
- Malla, H. A. B., Sapsuha, M. T., & Lobud, S. (2020). The influence of school leadership on Islamic education curriculum: A qualitative analysis. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 317–324.
- Mogra, I. (2020). *Understanding Islam: A Guide for Teachers*. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018887&publisher=FZ7200>
- Patimah, S., Badarussyamsi, B., & Mahluddin, M. (2022). Learning Islamic religious education with multicultural insights in strengthening harmony among students. *Journal of Educational Research*, 1(1), 101–122.
- Paz-Baruch, N., & Hazema, H. (2023). Self-Regulated Learning and Motivation Among Gifted and High Achieving Students in Science, Technology, Engineering, and Mathematics Disciplines: Examining Differences Between Students From Diverse Socioeconomic Levels. *Journal for the Education of the Gifted*. <https://doi.org/10.1177/01623532221143825>
- R'boul, H. (2021). Alternative theorizing of multicultural education: An Islamic perspective on interculturality and social justice. *Journal for Multicultural Education*, 15(2), 213–224.
- Rosliza, G., Inayah, A. A., Emiza, T., Merani, C. A., & Yusliena, Y. (2017). Towards an Islamic spirituality model in increasing academic performance of accounting students. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(5S), 921–931.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.

- Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2023). Development of integrated Islamic school curriculum at junior high school level in Islamic boarding schools. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(12), 1107–1117.
- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 31, 100357.
- Shutaleva, A., Dyachkova, M., Tomyuk, O., Ivanova, E., & Smolina, N. (2020). Religious component in higher education programs and the formation of intercultural competences. *International Session on Factors of Regional Extensive Development (FRED 2019)*, 423–427. <https://www.atlantispress.com/proceedings/fred-19/125931866>
- Syarif, S. (2020). Building plurality and unity for various religions in the digital era: Establishing Islamic values for Indonesian students. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 111–119.
- Syukron, B., Thahir, A., Fitri, T. A., & Rohman, A. (2020). Impact of Organizational Culture and Teacher Performance on Quality of Learning Processes. *Cultural Management: Science and Education*, 4(2), 95–110.
- Szteinberg, G., Repice, M. D., Hendrick, C., Meyerink, S., & Frey, R. F. (2020). Peer Leader Reflections on Promoting Discussion in Peer Group-Learning Sessions: Reflective and Practiced Advice through Collaborative Annual Peer-Advice Books. *CBE—Life Sciences Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1187/cbe.19-05-0091>
- Valkenberg, P. (2006). Being found while seeking: In search of a basic structure of root metaphors in Muslim spirituality. *Studies in Spirituality*, 16, 39–58.
- Vansteelandt, I., Mol, S. E., Vanderlinde, R., Lerkkanen, M.-K., & Van Keer, H. (2020). In pursuit of beginning teachers' competence in promoting reading motivation: A mixed-methods study into the impact of a continuing professional development program. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103154.
- Vasinayanuwatana, T., Teo, T. W., & Ketsing, J. (2021). Shura-infused STEM professional learning community in an Islamic School in Thailand. *Cultural Studies of Science Education*, 16(1), 109–139. <https://doi.org/10.1007/s11422-020-09990-8>
- Vergara-Morales, J., & Del Valle, M. (2021). From the basic psychological needs satisfaction to intrinsic motivation: Mediating effect of academic integration. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.612023/full>
- Zubanov, S., Gryaznukhin, A., Beketova, E., Movchun, V., & Leontyeva, I. (2020). *Creating an optimal environment for distance learning in higher education: Discovering leadership issues*. 6(1). <https://dspace.kpfu.ru/xmlui/handle/net/162755>
- Zulkifli, H., Tamuri, A. H., & Azman, N. A. (2022). Understanding creative teaching in twenty-first century learning among Islamic education teachers during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13, 920859. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920859>